

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan harapan bahwa penutur dapat menyampaikan niat dengan mudah untuk dipahami dan dapat disampaikan dengan baik. Namun, penggunaan bahasa ini tidak semudah yang dibayangkan. Ini terjadi karena dalam komunikasi harus memperhatikan kesopanan bahasa dalam berbicara agar tidak mengeluarkan kata-kata yang menyinggung atau menghormati orang lain (Dwijawijaya 2010: 80).

Kesantunan dalam berbahasa memiliki peran penting dalam komunikasi dan menumbuhkan karakter positif penuturnya, serta menunjukkan identitas nasional. Meskipun hampir tidak mungkin untuk membuat generalisasi kesopanan di semua bidang, ukuran kesopanan dalam situasi formal baik verbal maupun tertulis serta situasi non-formal (yang tidak mencapai area intim) dapat dibuat dan keberadaannya diperlukan. Alat pengukuran ini akan sangat membantu mengatasi "bias komunikasi" terutama yang timbul dari perbedaan budaya lokal dan pembicara lintas-sosial. Alat ukur ini akan membantu keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat untuk membimbing karakter pembicara (Rohali 2011:32).

Fenomena kesantunan tidak dapat dipisahkan dari lembaga budaya bahasa. Penggunaan bahasa dapat menunjukkan budaya, nilai-nilai, dan keyakinan agama seseorang. Melalui bahasa, karakter seseorang dapat diketahui, seperti sifat terbuka atau tidak, cara berpikir, sopan santun, bahkan kejujuran. Representasi

bahasa pada dasarnya dalam bentuk aktivitas menggunakan bahasa itu sendiri oleh komunitasnya untuk berbagai tujuan. Nilai bahasa terletak pada makna yang dilambangkan oleh suatu bahasa (Zamzani 2014:11).

Dalam masalah ini remaja saat ini membutuhkan pengawasan dari orang tua dan guru. Ini adalah faktor utama dalam pembentukan kesopanan bahasa pada anak-anak, terutama pada remaja saat ini. Orang tua dan guru diharapkan dapat membimbing dan membuat model anak-anak untuk belajar bahasa dengan baik. Dengan maraknya penggunaan bahasa gaul di masyarakat, anak-anak memiliki penilaian bahwa dengan menggunakan bahasa ia dapat diterima oleh teman-temannya dan telah mengikuti tren berita terbaru, terutama di media sosial (Febriasari 2018:75).

Media sosial adalah segala sesuatu yang terhubung ke internet, yang pada saat ini tentu sudah menjadi konsumsi sehari-hari oleh masyarakat baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Kehadiran media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, Youtube, Telegram, Instagram, dan lainnya yang telah menjamur di tengah-tengah masyarakat kemudian digunakan oleh warga untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa informasi saat ini sangat mudah diperoleh dan sangat cepat disebarluaskan. Selain itu, ada juga warga yang menggunakan media sosial mereka sebagai tempat mencari uang dengan membuat toko online. Namun, ada juga warga yang hanya menggunakan media sosial sebagai tempat untuk bercerita tentang kehidupan mereka. Dalam hal ini, siapa warga negara dapat dilacak dari status yang diunggah di media sosialnya (Arsanti, 2017:203).

Salah satu aplikasi yang terpopuler dari berbagai macam aplikasi media sosial di atas adalah Instagram. Hal tersebut dikarenakan penggunaannya yang sangat mudah digunakan sehingga membuat aplikasi ini sangat digemari oleh berbagai kalangan. Instagram adalah program media sosial untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan video, menerapkan filter digital, dan membaginya dengan berbagai layanan jejaring sosial. Bagian yang menarik di Instagram untuk dibahas adalah caption.

Caption aslinya dari bahasa Inggris yang berarti judul halaman, bab, tulisan yang ditulis di bawah ilustrasi, bingkai, lukisan, atau gambar dan lainnya. Caption di Instagram tentu tidak asing bagi pengguna Instagram, karena penggunaan kata "caption" adalah umum dan hampir selalu digunakan pada setiap posting gambar atau video yang diunggah ke akun Instagram yang berisi apa yang ingin disampaikan seseorang dalam unggahan mereka, atau curahan seseorang. Seseorang yang diilustrasikan kemudian dituangkan dalam sebuah makalah yang kemudian akan mendapat respons dari orang lain baik yang dikenal maupun tidak dikenal dengan istilah komentar.

Komentar adalah tanggapan atau kesan yang diberikan oleh orang lain yang ditulis untuk mengungkapkan pendapat tentang apa yang ditulis seseorang dalam teks. Komentar itu sendiri bisa dalam bentuk pujian, bantahan, dan bahkan bisa menjadi penghinaan. Latar belakang ini dalam komentar caption Instagram dapat dalam bentuk pidato yang menyimpang dari prinsip kesopanan bahasa dan ada orang-orang yang mematuhi prinsip kesopanan bahasa.

Indozone.id adalah situs portal berita *online multi platform* di bawah kendali operasional PT. Indozone Media Indonesia. Indozone.id telah dikunjungi 1,92 juta pengunjung. Rata-rata pembaca indozone usianya dengan rentang di bawah 20 tahun. Terbukti dari data dari Asosiasi Pengguna Layanan Internet Indonesia (APJII 2019) bahwa saat ini terdapat 171,7 juta pengguna internet di situs Instagram di Indonesia. Dari jumlah tersebut, penetrasi pengguna tertinggi adalah 91%, mereka yang berusia 15 hingga 19 tahun (genZ), sementara posisi kedua adalah 88,5% dan yang ketiga 82,7% ditempati oleh mereka yang berada dalam kisaran usia 20 hingga 29 tahun. (generasi milenial). Indozone adalah salah satu dari sedikit platform penyedia informasi digital yang telah berhasil menangkap audiens dengan menerapkan strategi dalam mendapatkan minat. Salah satunya adalah anak muda, kelompok Z dan kelompok milenial. Indozone.id adalah akun media berita yang informatif dan menarik yang ditujukan untuk milenium dan generasi Z (Indozone.com). Peneliti melihat ada beberapa remaja yang menggunakan bahasa yang tidak santun saat berkomentar. Penggunaan bahasa tidak santun pada remaja terlihat dari tuturan, seperti “ada yang lebih bego dari gua ternyata” kata *bego* yang berarti bodoh, “*mampus* lu, makan itu karma” kata *mampus* yang berarti mati, “*anjay* istrinya tiga cantik-cantik” kata *anjay* yang berarti kaget, “jadi orang kok *lola*” kata *lola* yang berarti mikir lama, serta mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan konteks.

Dengan demikian, hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yaitu untuk mengarahkan siswa atau siswa agar terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu

bentuk keterampilan komunikasi dapat dilihat dari kemampuan menulis. Menulis meliputi kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yang didukung oleh kemampuan lain, yaitu penggunaan tata bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah salah satu proses untuk meningkatkan pengetahuan tata bahasa. Berdasarkan silabus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dalam buku siswa SMA Kurikulum XII 2013 ada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa, yaitu "mengumpulkan pendapat dalam bentuk artikel". KD menekankan para siswa agar nantinya mereka memiliki kemampuan untuk dapat menulis opini atau membuat opini dalam bentuk artikel dengan aturan kesopanan dalam bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut fenomena tentang kesantunan ini menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan keilmuan linguistik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa dalam media sosial dengan judul **“Kesantunan Berbahasa pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram dalam Komentar *Caption* Indozone.id dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Opini di Kelas XII SMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam hal ini akan di identifikasikan berbagai kemungkinan permasalahan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bahasa yang kurang santun pada remaja yang mengikuti indozone.id menjadi bahasa yang wajar untuk berkomunikasi dengan teman di instagram.

2. Kata-kata tidak santun pada remaja terlihat dari tuturan, seperti *bego* (bodoh), *mampus* (mati), *anjay* (kaget), *lola* (mikir lama), serta mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan konteks.
3. Kesantunan berbahasa yang digunakan melalui media instagram akan berbeda dengan kesantunan berbahasa dalam interaksi secara langsung
4. Kata-kata yang tidak santun yang dilakukan saat berinteraksi melalui media instagram akan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting bahkan merupakan sebuah jiwa dalam penelitian. Dengan adanya permasalahan, seseorang akan terpancing untuk berpikir dan menemukan jawaban tentang sesuatu. Dalam batasan ini penulis pembatasi dengan pemakaian kesantunan berbahasa dalam media sosial instagram pada komentar caption indozone di kalangan remaja yang mengikuti indozone.id

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada remaja pengguna media sosial instagram dalam komentar *caption* Indozone.id?
2. Bagaimana pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada remaja pengguna media sosial instagram dalam komentar *caption* Indozone.id?

3. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran menulis opini di kelas XII SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada remaja pengguna media sosial dalam komentar *caption* instagram indozone.id.
2. Mendeskripsikan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada remaja pengguna media sosial dalam komentar *caption* instagram indozone.id.
3. Mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran menulis opini di kelas XII SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya pragmatik
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam membentuk kesantunan berbahasa Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah data-data kebahasaan

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), agar dapat mengarahkan siswa pada pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam bertutur, khususnya dalam mengungkapkan pendapat baik tertulis maupun tidak tertulis.
- b. Bagi siswa, khususnya siswa kelas XII SMA sebagai upaya mengenalkan kepada siswa bahwa pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam bertutur yang tidak melanggar kesantunan berbahasa, dan acuan untuk penggunaan kesantunan bahasa yang telah didapatkan untuk diterapkannya.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti dengan bidang kebahasaan, khususnya kesantunan berbahasa di masa akan datang.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu dapat memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kajian kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial, khususnya pada komentar caption indozone yang sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.